

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah harus didasarkan pada penelitian objektif. Untuk memperoleh hasil yang objektif perlu ditetapkan metode yang tepat, sebab ketepatan menggunakan metode berpengaruh besar terhadap hasil yang dicapai. Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*), karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian. *field study* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan religiusitas sebagai variabel *intervening*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasi atau datanya dianalisis menggunakan teknik statistik, yaitu menggunakan path analisis untuk menganalisis dari data yang telah diperoleh.

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian di atas, maka tipe penelitian ini adalah penelitian *regresif*/pengaruh. Penelitian *regresif*/ pengaruh merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu variabel *eksogen* atau *independen*: etika Jawa (X) dan variabel *endogen* atau *dependen*: religiusitas (Y_1) dan perilaku sopan santun (Y_2).

B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Penelitian ini menggunakan data utama yang

¹ Dolet Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 194.

bersumber dari hasil-hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya. Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara yang berjumlah 127 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakilinya. Cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel pengambilan sampel yang cukup populer yaitu Tabel Krejcie dan Morgan. Tabel Krejcie-Morgan hanya dapat digunakan untuk penelitian yang bertujuan mengukur proporsi populasi. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 127 maka jumlah sampel yang digunakan berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan adalah 97 sampel dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini diambil karena populasinya homogen.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat. Sebagai variabel terikat (*endogen* atau *dependent variable*) adalah religiusitas dan perilaku sopan santun dengan simbol Y_1 dan Y_2 . Sedangkan yang menjadi variabel bebas (*eksogen* atau *independent variable*) adalah etika Jawa dengan simbol X.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional akan menjelaskan cara pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala ukuran yang diterima secara akademis. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu sebagai variabel *endogen* adalah religiusitas dan perilaku sopan santun, dan yang menjadi variabel *eksogen* adalah etika Jawa.

a. Variabel (X) yaitu Etika Jawa.

Etika Jawa dapat adalah usaha lahir batin orang Jawa untuk mencari solusi terbaik dalam menelusuri jalan hidup demi tercapainya tujuan yang diinginkan berdasarkan adat, faham dan keyakinan masyarakat Jawa menurut golongan dan kedudukannya masing-masing. Berdasarkan teori dari Frans Magnis Suseno ada dua prinsip dalam masyarakat Jawa yaitu kerukunan dan perilaku hormat.³

Prinsip kerukunan dapat diturunkan ke dalam perilaku-perilaku yang dapat diukur seperti damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Selanjutnya perilaku hormat dapat diwujudkan dalam perilaku menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa krama kepada orang yang lebih tua, dan memberikan penghormatan terutama kepada orang yang memiliki kelebihan.

³ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan dan Hidup Jawa*, (Jakarta: IKAPI, 1996), 11.

b. Variabel (Y_1) yaitu Religiusitas.

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.⁴ Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi 5 (lima) bagian yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman.⁵

Dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh Glock dan Stark tidak semuanya dipakai oleh peneliti. Dalam penelitian ini hanya 4 (empat) dimensi yang akan digunakan sebagai indikator. Yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengamalan dan pengalaman.

c. Variabel terikat (Y_2) yaitu Perilaku Sopan Santun.

Perilaku sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.⁶ Artinya perilaku yang mencerminkan sikap peserta didik atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap.

Indikator sopan santun dalam penelitian ini diambil dari teori Supriyanti yang membagi aspek sopan santun ke dalam beberapa bagian yaitu: tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya dan tata krama bergaul dengan lawan jenis.⁷

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 88.

⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77-78.

⁶ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 143.

⁷ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang: Ghyyyas Putra, 2008), 2.

3. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini berjumlah 70 item yang diturunkan dari tiga variabel. Variabel etika Jawa memiliki 2 (dua) indikator dan diturunkan menjadi 16 item pernyataan. Variabel religiusitas memiliki 4 (empat) indikator dan diturunkan menjadi 25 (dua puluh lima) item pernyataan. Dan variabel perilaku sopan santun memiliki 6 (enam) indikator yang diturunkan menjadi 29 item pernyataan.

Indikator yang digunakan dalam tiap-tiap variabel dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel.3.1.
Variabel, Indikator dan Skala

Variabel	Indikator	Item	Skala
Etika Jawa (X)	1. Prinsip kerukunan.	1, 2, 3, 4, 5, 6	Skala <i>likert</i> 1 s/d 5, dimana 1 = Sangat Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.
	2. Prinsip hormat.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	
Religiusitas (Y ₁)	1. Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam.	1, 2, 3, 4, 5, 6	Skala <i>likert</i> 1 s/d 5, dimana 1 = Sangat Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.
	2. Dimensi Peribadatan (praktek agama) atau Syariah.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	
	3. Dimensi Pengamalan atau Akhlak.	16, 17, 18, 19, 20	
	4. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan.	21, 22, 23, 24, 25	
Perilaku Sopan Santun (Y ₂)	1. Tata krama bergaul dengan orang tua	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	Skala <i>likert</i> 1 s/d 5, dimana 1 = Sangat Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.
	2. Tata krama bergaul dengan guru	13, 14, 15,	

Variabel	Indikator	Item	Skala
	3. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua	16	
	4. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda	17, 18, 19, 20	
	5. Tata krama bergaul dengan teman sebaya	21, 22, 23, 24, 25, 26	
	6. Tata krama bergaul dengan lawan jenis.	27, 28, 29	

E. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian inidilakukan dengan berbagai metode, yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bisa bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya. Sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen berupa lembar daftar pertanyaan dapat berupa angket (kuesioner ataupun skala).⁸ Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan yang menyangkut tentang pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santunsiswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan religiusitas sebagai variabel *intervening*.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala *Likert*. Responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Kuesioner berupa

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 93.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 134.

pilihan ganda dengan lima jawaban dan berisi skor masing-masing.

Tabel.3.2.
Tabel Skor Responden

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	7
2.	Setuju	6
3.	Ragu-ragu	5
4.	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	3

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jeparayang dijadikan obyek atau bahan penelitian dan mencatat secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti.

F. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian terhadap hasil kuesioner digunakan analisis berikut:

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan faktor yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total faktor, sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah nilai $r_{hitung} = 0.173$; jika nilai $r_{hitung} < 0.173$ maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut reliabel atau handal jika

jawaban-jawaban seseorang konsisten.¹⁰ Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika didapatkan jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda, atau dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan maka suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* ≥ 0.6 . Jika nilai *alfa cronbach* < 0.6 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk me-lakukan apakah model regresi ditemukan terjadi korelasi yang kuat antar variabel *eksogennya*. Uji ini dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antar *variable independen*. Apabila lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas yang sangat serius. Deteksi lain yang dapat dilakukan dengan menentukan nilai *tolerance* dan *variance inflation* faktor, apabila nilai *tolerance* lebih dari 10 atau nilai VIF lebih 0.90, maka terjadi multikolinieritas.¹¹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan beberapa cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Statistik. Analisis statistik yang peneliti pergunakan tes statistik berdasarkan nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Data dianggap normal bila memiliki nilai *kurtosis* dibawah ± 3 dan nilai *skewness* dibawah ± 1 .

c. Autokorelasi

Maksud dari tujuan tersebut di atas apakah garis regresi antara variabel *eksogen* dan variabel *endogen* membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear, analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.¹²

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 132.

¹¹ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 39.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 265.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden dan untuk mengetahui kriteria deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Karakteristik responden yang digunakan meliputi jenis kelamin dan umur. Sedangkan untuk menilai kriteria dari distribusi data dari masing-masing variabel menggunakan rentang kriteria.¹³

Skala penelitian tiap-tiap kriteria adalah sebagai berikut:

- 1.00 – 1.80 = sangat tidak baik
- 1.81 – 2.61 = tidak baik
- 2.62 – 3.42 = cukup baik
- 3.43 – 4.23 = baik
- 4.24 – 5.00 = sangat baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah di buat di mana pada penelitian ini digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) yang sebelumnya dilakukan model pengukuran ditujukan untuk meng-konfirmasi sebuah dimensi atau faktor berdasarkan indikator-indikator-nya melalui teknik *confirmatory factor analysis* (CFA).¹⁴

- a. Teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) ditujukan untuk meng-estimasi *measurement model*, menguji *unidimensionalitas* dari konstruk-konstruk variabel bebas dan variabel terikat. Metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dari analisis faktor adalah dengan melihat korelasi KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) atau *Bartlett's test*.

Besarnya KMO minimal 0.5 dan jika nilai KMO dibawah 0.5 maka analisis faktor tidak bisa digunakan. Disamping itu, faktor yang dipertimbangkan bermakna bilamana *eigen value* lebih besar dari satu dan varian kumulatifnya minimal 60 persen untuk penelitian-penelitian ilmu sosial seperti terlihat pada berikut:¹⁵

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 287.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 249.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 207.

Tabel.3.4.
Nilai Validitas Konstruk

Nilai Validitas	Cut-off Value
KMO (<i>Kaiser Mayer Olkin</i>)	≥ 050
X^2	Diharapkan besar
<i>Significance Probability</i>	≤ 0.05
<i>Eigen value</i>	≥ 1.00
<i>Anti Image</i>	≥ 0.50

- b. Analisis jalur (*path analysis*) secara definitif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melihat akibat (*effects*) langsung dan tidak langsung dari suatu variabel yang dihipotesiskan sebagai penyebab (*causes*) terhadap variabel yang diperlakukan sebagai akibat. Variabel dalam analisis jalur ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu *exogenous variable* (variabel eksogen) yang merupakan variabel penyebab dan *endogenous variable* (variabel endogen) sebagai variabel akibat.

Analisis jalur ini dilakukan untuk menemukan penjelasan-penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritis serta pengetahuan dari peneliti yang ditampilkan dalam bentuk gambar (*path diagram*/diagram jalur) yang berfungsi untuk membantudalam melakukan konseptualisasi masalah yang kompleks dan mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji.¹⁶

- 1) Beberapa asumsi yang mendasari analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:
 - a) Adanya linieritas. Hubungan antar variabel adalah bersifat linier.
 - b) Adanya aditivitas. Tidak ada efek-efek interaksi.
 - c) Adanya normalitas data.
 - d) Data berskala interval. Semua variabel yang diobservasi mempunyai data berskala interval (*scaled values*).
 - e) Adanya *rekursivitas*. Semua anak panah mempunyai satu arah, tidak boleh terjadi pemutaran kembali (*looping*).

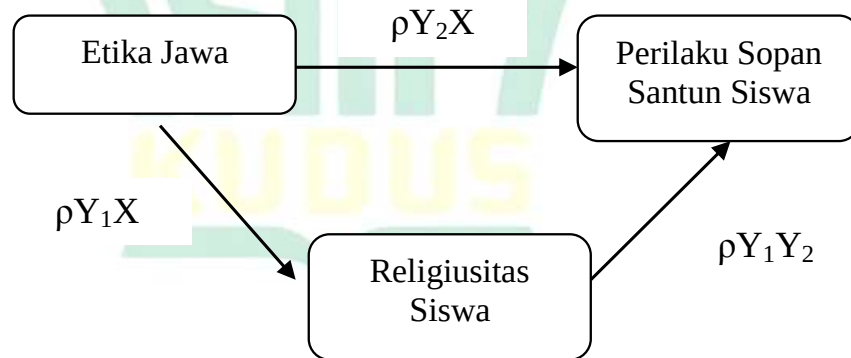
¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program IBM SPSS19,98*.

- f) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori dan konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.¹⁷
- 2) Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah:
- a) Merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan). Dalam penelitian ini mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoretis, jika dirumuskan ke dalam persamaan *structural* serta gambar model *path analysis*.
- (1) Struktur 1.

$$Y_1 = \rho Y_1 X X + \rho Y_1 e_1$$
- (2) Struktur 2.

$$Y_2 = \rho Y_2 X X + \rho Y_1 Y_2 Y_1 + \rho Y_2 e_2$$
- Adapun gambar model *path analysis*nya adalah:

Gambar 3.1.
Model Path Analysis



- b) Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu:¹⁸

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program IBM SPSS19*, 98.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program IBM SPSS19* 98

(1) Hubungan antar variabel adalah linear dan aditif.

(2) Model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah.

Recursive model dipergunakan apabila memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut:

(1) Antar variabel *eksogenous* saling bebas.

(2) Pengaruh kausalitas dari variabel *endogenous* adalah searah.

(3) Variabel *endogenous* berskala interval dan ratio.

(4) Didasarkan dari data yang valid dan reliable.

c) Penghitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya merupakan koefisien regresi yang distandardisasi (*standardized coefficients beta*) untuk pengaruh langsungnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

d) Pemeriksaan validitas model baik-tidaknya hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model di dalam analisis jalur, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.¹⁹

(1) Koefisien determinasi total merupakan total keragaman data. Ada indikator validitas model yaitu Koefisien Determinasi Total (R^2_m) yang interpretasinya sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

(2) *Theory Trimming*

Uji validasi lain adalah uji validasi koefisien jalur β sama dengan pada uji regresi yaitu melihat tingkat signifikansi dari uji t Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program IBM SPSS19*, 99.

dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t , yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur yang non-signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

e) Interpretasi Analisis

Kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritik maupun empirik, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya, tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.²⁰



²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Dengan Program IBM SPSS19*, 99.